

**PENGARUH KREDIT YANG DIBERIKAN, LIKUIDITAS DAN  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS**  
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)



Oleh:  
**VIONY GITA RISHA**  
2009/12973

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
Wisuda Periode Juni 2013

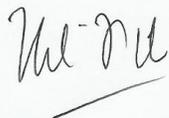
**PENGARUH KREDIT YANG DIBERIKAN, LIKUIDITAS DAN  
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS**  
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Oleh:  
**VIONY GITA RISHA**  
**2009/12973**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/thesis untuk persyaratan wisuda periode  
Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

**Padang, April 2013**

**Pembimbing I**



**Nelvirita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19740706 199903 2 002**

**Pembimbing II**



**Charoline Cheisviyanny SE, M.Ak**  
**NIP. 19801019 200604 2 002**

# **Pengaruh Kredit yang diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**

**Viony Gita Risha**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : viony\_12973@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kredit yang diberikan yang diukur dengan menghitung proporsi kredit, likuiditas yang diukur dengan *loan deposit ratio* (LDR) dan kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *kredit yang diberikan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar 0,054 dan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , (2) *likuiditas* yang diukur dengan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,046 dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  (3) *kecukupan modal* yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,026 dan nilai signifikansi  $0,414 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: 1) Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 4 tahun. 2) Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, seperti dari *non performing loan* (NPL), kualitas asset produktif bank selain kredit dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO).

**Kata Kunci : Kredit, Likuiditas, Loan to Deposit Ratio Kecukupan Modal, Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Return on Asset**

## **Abstract**

*This study aimed to examine the effect of credit, as measured by credit proportion, liquidity as measured by loan to deposit ratio and sufficiency of capital as measured by the capital adequacy ratio to profitability as measured by return on asset in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*This study considered the causative research. The population in this study was companies of banking listed on the Stock Exchange in 2008 until 2011. The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 28 companies. Types of data used was secondary data obtained from *www.idx.co.id*. The method of analysis used is multiple regression analysis.*

*Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of the study concluded: (1) credit which given has no effect on profitability on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is negative amounted to 0,054 and significance value  $0.016 < 0.05$ , (2) loan to deposit ratio has a positive and significant on profitability on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is positive amounted to 0,046 and significance value  $0.011 > 0.05$ , (3) the capital adequacy ratio has no effect on profitability on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is positive amounted to 0.026 and significance value  $0.414 > 0.05$ .*

*Based on the above results, it is suggested: (1) For academics and researchers turn, preferably took samples of entire population (total sampling) on the overall company's and using period more than 4 years, (2) Doing research on the influence of another, such as from non performing loan (NPL), the quality of bank earning asset other than loans and operating expenses operating revenue (BOPO).*

**Key Words : Credit, Liquidity, Loan to Deposit Ratio Adequacy Capital, Capital Adequacy Ratio, Profitability, Return on Asset**

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Muchdarsyah, 2000). Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2002).

Laporan yang disajikan oleh perbankan merupakan suatu laporan keuangan umum, oleh karenanya pengguna laporan keuangan yang berbeda harus menganalisis laporan keuangan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, karena tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat profitabilitas perbankan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Antara lain yang dilakukan oleh Bambang (2010) dan Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas bank yang diwakili oleh *return on asset* dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia adalah faktor-faktor yang bias dikendalikan manajemen yaitu pemanfaatan aset (kredit), risiko kredit, tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, manajemen biaya. Disini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank memperoleh laba dan pengaruhnya positif terhadap profitabilitas yaitu pemanfaatan aset (berupa kredit), tingkat likuiditas, dan tingkat kecukupan modal.

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan. Menurut Kasmir (2002), besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

Dalam menilai kinerja dan kesehatan bank, juga bisa dilihat dari likuiditas suatu bank, karena pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban/hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penanggungan.

Aspek likuiditas yang dijadikan patokan oleh Bank Indonesia adalah *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Kasmir (2002) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 85% hingga 110%. Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85%-110%), maka laba yang diperoleh oleh

bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan bank tersebut juga dapat memanfaatkan dengan optimal dana pihak ketiga yang telah dihimpun menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat, yang mana hal ini memberikan kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang berasal dari bunga kredit yang diberikan dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Bagi industri perbankan, tidak hanya likuiditas yang menjadi hal penting, tetapi permodalan juga merupakan suatu hal penting dalam menilai kelangsungan usaha bank. Bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian.

Permodalan pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Mudrajad 2003). Menurut Ade (2006) CAR merupakan ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aset yang mengandung risiko. CAR yang juga tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil, karena CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Lukman (2009) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan jumlah kredit yang bermasalah, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali dan masalah permodalan. Contohnya adalah kasus bank Indonesia tahun 2004 menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali karena permasalahan likuiditas dan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan. Pada saat sekarang ini tingkat kecukupan modal 3 bank besar di Indonesia yakni, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BCA masih jauh di bawah bank-bank besar di negara ASEAN, seperti DBS, UOB Singapura, Maybank di Malaysia, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh bank-bank di Indonesia jauh tertinggal nilainya dibandingkan negara-negara ASEAN tersebut. ([www.newsbanking.com](http://www.newsbanking.com))

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut di atas. Budi (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Hesti (2002) meneliti bahwa peningkatan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Meila (2010) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA pada sektor perbankan yang *go public*. Sedangkan pada penelitian Hendra dan Fahmi (2009) menyatakan hal sebaliknya bahwa CAR mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Hal ini menyebabkan diperlukan adanya penelitian ulang.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas perbankan yaitu bagi

perusahaan pada umumnya termasuk bank masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, dari tahun 2008-2011 laba perusahaan perbankan terbilang meningkat dan cukup stabil, hal ini dikarenakan bank merupakan perusahaan yang teregulasi dan selalu diawasi oleh Bank Indonesia. Bank tidak bisa tiap tahunnya berupaya maksimal dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena setiap upaya bank untuk meningkatkan laba dibatasi oleh rasio-rasio keuangan yang memiliki batas minimal dan maksimal oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan bank tidak boleh mengambil resiko kerugian yang tinggi. Karena apabila bank mengalami kerugian/kesulitan yang paling rentan menanggung kerugian tersebut adalah pihak ketiga atau nasabah bank. Hal ini terlihat pada struktur neraca bank yang mana nilai yang terbesar berasal dari kredit yang diberikan dan utang bank terhadap pihak ketiga. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang profitabilitas perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh jumlah kredit yang diberikan, likuiditas, permodalan

terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bahwa jumlah kredit yang diberikan, likuiditas, permodalan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi akademis, menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### BANK

#### Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2002) memberikan pengertian yang serupa mengenai bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai fungsi :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.  
Maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya dan melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil

simpanannya. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Jenis kredit yang biasanya diberikan bank yaitu : kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya dalam rangka memperlancar transaksi perdagangan dan pembayaran.

Contoh hal tersebut yaitu : pengiriman uang (transfer), kliring, *safe deposite box* dan lain-lain.

Karena fungsi-fungsi diatas, maka bank disebut juga sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Oleh bank dana simpanan masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

#### Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut UU pokok perbankan No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 (Kamir, 2002) ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- a. Dilihat dari Segi Fungsinya
  1. Bank Umum
  2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
  1. Bank milik pemerintah
  2. Bank milik swasta nasional
  3. Bank milik koperasi
  4. Bank milik asing
  5. Bank milik campuran

- c. Dilihat dari Segi Status (Kemampuan)
  - 1. Bank Devisa
  - 2. Bank Non Devisa
- d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
  - 1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)
  - 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

#### Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang disajikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Unsur-unsur penilaian analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

##### 1. Aspek Permodalan (Capital)

Yang dinilai adalah struktur permodalan yang ada di bank dalam kegiatannya sehari-hari. Modal yang digunakan biasanya modal sendiri atau modal asing. Perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian juga didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) harus mencapai 8%.

##### 2. Aspek Kualitas Aktiva (*Assets Quality*)

Kualitas Aktiva dilihat untuk menilai jenis aset yang dimiliki apakah yang bersifat sangat likuid, likuid, atau kurang likuid. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan BI dengan memperbandingkan antara aset yang diklasifikasikan dengan aset produktif dan dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada BI.

##### 3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

##### 4. Aspek Rentabilitas/Profitabilitas (*Earning*)

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang harus meningkat, penilaian juga dilakukan dengan ROA (Return On Assets) dan BOPO (perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi).

##### 5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan pasiva lancar yang ada dalam neraca suatu bank. Semakin besar aset lancar maka semakin likuid bank tersebut, demikian pula sebaliknya.

#### **Profitabilitas**

Menurut Houston dan Brigham (2001), profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Agnes (2003), memberikan pengertian serupa mengenai profitabilitas yaitu kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan investasi yang dilakukannya dan modal yang dimilikinya. Profitabilitas perbankan yang tinggi akan menguntungkan bank karena dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya dan menambah kredibilitas bank dimata nasabahnya. Menurut Lukman (2009) rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut: (1) *Return on Equity* (ROE), (2) *Return on Asset* (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan (3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penilaian profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perhitungan *Return On Asset* (ROA), karena rasio *Return On Asset* (ROA) memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manjerial efisiensi secara menyeluruh. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Lukman, 2009)

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rerata Total Aset}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia ROA bank ditetapkan minimal 1,5 % dan juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat kepada perbankan terhadap pengelolaan aset bank.

### **Kredit**

#### **Pengertian Kredit**

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilai ukurnya dengan uang, didalamnya ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan

perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

Adapun tujuan kredit itu sendiri adalah :

- a. Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan.
- b. Bagi bank sendiri juga melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai ganti dari pinjaman itu sendiri.
- c. Pendekatan makro ekonomi pemberian kredit merupakan salah satu instrument untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat.

#### **Pengukuran Kredit**

Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Maka kredit yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi jumlah kredit dari total aset bank (Hendra, 2009). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Kredit} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

#### **Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknnya

deposito/ simpanan oleh deposan / penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2005).

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank, likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dananya di bank tersebut. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang memang layak untuk dibiayai (Kasmir, 2002). Penilaian likuiditas yang disyaratkan oleh BI menurut Surat Edaran No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 adalah dengan menggunakan LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2002) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

#### Pengukuran Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010, LDR merupakan perbandingan seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kashmir (2005), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

#### Kecukupan Modal

Pengertian Kecukupan Modal

Pengertian modal menurut Siamat (2005) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank.

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2005).

#### Pengukuran Kecukupan Modal

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal

(modal inti dan pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian- penelitian yang terkait tentang profitabilitas telah dilakukan sebelumnya oleh Hesti Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Pre-Merger di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR), dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa *asset*, pangsa dana, dan pangsa kredit. Alat penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Budi (2008) mengenai analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Menurut Hendra dan Fahmi (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perbankan. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang

menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan.

Menurut Ahmad (2009) Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah ROA. Menurut Ahmad (2009) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank menyatakan bahwa untuk kategori bank *go public* (terutama NPL, CAR, LDR, BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank-bank *go public* di Indonesia periode 2005–2007, sedangkan untuk kategori bank non *go public* hanya LDR yang mampu memprediksi ROA. NPL akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL akan semakin menurun profitabilitas perbankan.

Menurut Meila (2010) mengenai mengenai pengaruh tingkat likuiditas (LDR) dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar (0,024). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sebesar (0,205).

### **Hubungan antara Variabel Hubungan Jumlah Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Kasmir (2002), besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit

merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan, maka semakin meningkat pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Peningkatan pendapatan ini nantinya juga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Fahmi (2009) mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perbankan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hubungan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap efektifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini merupakan juga indikator untuk mengukur kemampuan likuiditas bank. Standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) adalah 85% hingga 110%. Rivai (2007) menyatakan bahwa jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal.

Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80%-110%), maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Karena semakin banyak kredit yang disalurkan dari dana yang dihimpun, selain bank berhasil menjadi *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yang nantinya meningkatkan kepercayaan masyarakat pada suatu bank, hal ini juga akan meningkatkan pendapatan bunga suatu bank, yang mana nantinya akan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2008) dan Hendra (2009) yang juga menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Lukman (2009), pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank

(ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan

Menurut Mudrajad (2003) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat. Budi (2008) dan Ahmad (2009) dalam penelitiannya juga menyimpulkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dapat digunakan oleh bank, tetapi rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (

ROA), rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan karena rasio ini mengindikasikan berapa besar keuntungan dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

Pemberian kredit memberikan keuntungan bagi bank, dimana semakin besar penyaluran kredit, maka akan meningkatkan pula keuntungan (profitabilitas) bank. Jumlah kredit yang diberikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga kredit bagi setiap perusahaan perbankan, kemudian besarnya pendapatan bunga kredit ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan nantinya.

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Apabila nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85%-110%), maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Semakin tinggi rasio LDR (dengan asumsi berada pada nilai yang ditetapkan BI), berarti bank dapat memanfaatkan dana yang dihimpun dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan kredit yang disalurkan itu akan meningkatkan pendapatan bunga suatu bank, yang mana nantinya akan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas dipengaruhi juga oleh tingkat kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung

risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investaris bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR yang dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

#### **HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>2</sub> : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>3</sub> : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Kredit yang diberikan (X<sub>1</sub>), Likuiditas (X<sub>2</sub>) dan Kecukupan Modal (X<sub>3</sub>) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel dependen.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai 2011, dengan jumlah populasi sebanyak 31 perusahaan yang telah *go public*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

#### **Jenis data dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *IDX Statistics Book*, dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis

menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI, *IDX Statistics Book, Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), [www.yahoo-finance.com](http://www.yahoo-finance.com) dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### **Variabel Penelitian dan Pengukurannya** **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Mudrajad : 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return Total Assets*) sesuai dengan SE BI No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rerata Total Aset}} \times 100\%$$

### **Variabel Independen (X)**

#### **Kredit (X1)**

Kredit yang diberikan dihitung berdasarkan proporsi jumlah kredit yang diberikan dari total aset perusahaan perbankan setiap tahunnya. (Hendra dan Fahmi, 2009)

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Kredit} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

#### **Likuiditas (X2)**

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kashmir (2005) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut BI dalam Undang-undang Perbankan UU No.10 tahun 1998 dan UU No.3 tahun 2004, rumus untuk mencari LDR adalah

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat, dana dari masyarakat ini terdiri dari giro, deposito, dan tabungan.

### **Kecukupan Modal (X3)**

Permodalan bank dapat dicerminkan oleh CAR.. Sesuai dengan SE BI No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan nilai ATMR biasanya telah dicantumkan pada laporan keuangan setiap bank yang terletak pada catatan atas laporan keuangan untuk nilai tiap tahunnya.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

#### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

##### **a. Uji Normalitas Residual**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun

independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  dimana :

- a. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  berarti residual terdistribusi normal
- b. Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  berarti residual tidak terdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Idris (2006) multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variable independen yang ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variable independen. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut Imam (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Metode yang digunakan adalah *Durbin Watson*.

Menurut Idris (2006), kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Angka DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- b) Angka DW di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Angka DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negative

#### Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)  
X1 = Kredit yang diberikan (Proporsi)  
X2 = Likuiditas (LDR)  
X3 = Kecukupan Modal (CAR)  
a = Konstanta persamaan regresi  
b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi  
e = Error term

#### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit - Test*)

##### a. Uji koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### b. Uji F-statistik

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$ , menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$ , menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) 0.05.

#### Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan:

$\beta n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$  = Standar error dari masing-masing variabel

Hasil pengujian terhadap  $t$ -statistik dengan stantar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

- Jika  $sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika  $sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

##### Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari tabel 3 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 data selama rentang tahun penelitian 2008 - 2011. Variabel terikat yaitu ROA menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 1,8627%, dengan nilai maksimum 4,74% dan nilai minimum -72,37%. Variabel Kredit memiliki *mean* 60,5201%, dengan nilai maksimum 85,32% dan nilai minimum 3,71%. Variabel LDR menunjukkan *mean* sebesar 75,9486%, dengan nilai maksimum 102,20% dan minimum 40,22%. Dan variabel yang terakhir yaitu CAR menunjukan *mean* 15,4928% dengan nilai maksimum 46,79% dan nilai minimum -22,29%.

## Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji koefisien determinasi dan uji *F*-statistik untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada **Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran)**.

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Imam (2007) menyatakan bahwa data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya yang muncul dalam bentuk ektrim. Maka dilakukan penghilangan data-data yang ekstrem tersebut. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran)**.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,512 dengan signifikansi 0,956. Dengan hasil tersebut maka dapat

dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,956 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*-nya.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran)** menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (*VIF*) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai sig  $> 0,05$ , maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas (lampiran)** dimana nilai sig 0,398 untuk variabel Kredit, 0,851 untuk variabel LDR dan 0,587 untuk CAR.

Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari **Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran)** didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,609. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq DW \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

### Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,247 - 0,054 (X_1) + 0,046 (X_2) + 0,026 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Konstantan ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,247. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen bernilai nol, maka besarnya profitabilitas adalah 1,247 satuan.

#### b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_1$

Nilai koefisien regresi variabel kredit yang diberikan yaitu diukur dengan *proporsi kredit yang diberikan dari total asset* ( $X_1$ ) sebesar -0,054. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan proporsi kredit yang akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,054 .

#### c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_2$

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,046. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,046.

#### d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) $X_3$

Nilai koefisien regresi variabel Kecukupan Modal ( $X_3$ ) sebesar 0,026. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan **Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,075. Ini berarti bahwa profitabilitas (*Return On Asset/ROA*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Kredit, LDR dan CAR sebesar 7,5%. Sisanya 92,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### b. Uji F-Statistik

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan

kriteria pengujiannya adalah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sig.  $< \alpha$  (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau sig.  $> \alpha$ , maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dari **Tabel 11. Hasil Uji F** hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 3,707 yang signifikan pada 0,014. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (sig 0,014  $<$  0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

### Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji *t* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t* yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat melalui Tabel 9 hasil uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 9, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien  $\beta$  Kredit bernilai negative sebesar 0,054 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,451  $>$  2,064, dengan signifikansi 0,016  $<$  0,05. Hal ini berarti bahwa Kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak**.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  LDR bernilai positif sebesar 0,046 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,604  $>$  2,064, dengan signifikansi 0,011  $<$  0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima**.

3. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  CAR bernilai positif 0,026 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,821  $<$  2,064, dengan signifikansi 0,414  $>$  0,05. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kredit yang diberikan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,451  $>$  2,064, dengan nilai signifikansi 0,002  $<$   $\alpha$  (0,05) dan juga dapat dilihat  $\beta$  sebesar 0,054 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit yang diberikan yang diprosikan dengan menghitung proporsi kredit yang diberikan dari total aset ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_1$  ditolak.

Hal ini berlawanan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2002). Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian Hendra dan Fahmi (2009) yang mendapatkan hasil bahwa jumlah kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Rivai, dkk (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat fungsi utama bank menyalurkan kredit yaitu *profitability*. *Profitability* yaitu, tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari bunga yang harus dibayar nasabah yang akan meningkatkan laba, sehingga kredit merupakan jumlah asset yang paling dominan. Akan tetapi, kredit belum tentu bisa menentukan naik/turunnya *profitability* suatu perusahaan, karena komponen yang membentuk profitabilitas bukan hanya pendapatan bunga yang dihasilkan kredit saja tetapi ada komponen lain yang ada seperti manajemen biaya.

Dari seluruh perusahaan yang diteliti, 62,07% merupakan perusahaan yang jumlah kreditnya tinggi atau proporsi kredit dari total asset perusahaan lebih dari 50% (lebih dari setengah total asset). Tetapi ada beberapa perusahaan yang tergolong memiliki proporsi kredit yang tinggi memiliki profitabilitas (ROA) yang rendah. Contohnya Bank Agroniaga Tbk, Bank ICB Bumiputra Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk., Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk. Hal ini yang membuktikan bahwa kredit yang besar belum tentu meningkatkan nilai profitabilitas suatu bank, karena komponen profitabilitas (ROA) dibentuk oleh beberapa komponen bukan hanya pendapatan bunga yang dihasilkan oleh kredit yang diberikan. Hal

ini yang menyebabkan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,604 > 2,064$ , dengan nilai signifikansi  $0,011 < \alpha (0,05)$  dan juga dapat dilihat  $\beta$  sebesar 0,046 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa Likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai (2007) yang menyatakan bahwa jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal.

Ketentuan besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimal adalah 110% (Kasmir, 2005). Menurut ketentuan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 85%-110%. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA) dan ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan (Ahmad, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dimana likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Dari seluruh perusahaan perbankan yang telah diteliti, 51,72% bank yang memiliki nilai LDR rata-rata 78,13%,

beberapa bank dapat memperoleh nilai ROA yang cukup tinggi atau berada batas minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%, walaupun nilai LDR belum mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 85% dikarenakan bank mempertimbangkan risiko likuiditas yang terjadi. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Himpunan Saudata 1906 Tbk, Bank Mutiara Tbk.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2008) dan Hendra (2009) juga mendapatkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2002) yang mendapatkan hasil sebaliknya yaitu likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,821 < 2,064$ , dengan nilai signifikansi  $0,414 > \alpha 0,05$  dan juga dapat dilihat  $\beta$  sebesar 0,026 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_3$  ditolak.

Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap profitabilitas menurut Lukman (2009) dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pinjaman luar. Selain itu Ktut (2009)

pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank.

CAR yang relatif rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Meila, 2010). Sehingga CAR yang terlalu besar perlu menjadi pertimbangan manajemen karena mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar dan menyebabkan pendapatan bank yang akan diperoleh tidak optimal (Masyhud, 2004). CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya yang akan menghasilkan keuntungan karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hal ini terjadi pada beberapa bank yang diteliti diantaranya adalah Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2010 yang nilai CAR tinggi tetapi malah mengalami kerugian pada tahun tersebut dan Bank QNB Kawasan Tbk pada tahun 2011 nilai CAR tinggi, tetapi profitabilitasnya mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Meila (2010) dan menentang hasil penelitian Budi (2008) dan Ahmad (2009) yang mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

## **5. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kredit yang diberikan, likuiditas yang dicerminkan oleh *loan to deposit ratio* (LDR), dan kecukupan modal yang dicerminkan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.
3. Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011.

## B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti manufaktur, transportasi, atau telekomunikasi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang belum digunakan seperti risiko kredit (NPL), BOPO, dan kualitas aset produktif yang lain. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 4 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti profitabilitas pada perusahaan dengan kurun waktu yang

lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

## C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan dan menggunakan periode lebih dari 4 tahun.
2. Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, seperti dari *non performing loan* (NPL), kualitas aset produktif bank selain kredit dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO).

## DAFTAR PUSTAKA

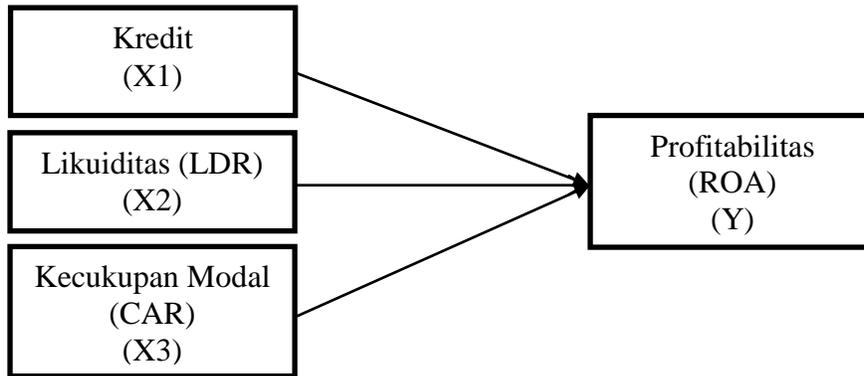
- Ade Arthesa dan Edia Handiman. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Agnes Sawir (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Buyung Nusantara. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. **Tesis**. Universitas Diponegoro.
- Bambang Agus Pramuka. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank*. **Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, Sektor Publik (JAMBSP)**. Vol. 7 No. 1 64 – Oktober 2010: 63 – 79

- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Terjemah. Jakarta: Erlangga.
- Budi Ponco. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*. Tesis. Universitas Diponegoro
- Fitriani Prastyaningtiyas. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan*. **Skripsi**. Universitas Diponegoro
- Faisal Abdullah. (2005). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Herman Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution. (2009). Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Hesti Werdaningtyas. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra merger di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Desember. Vol. 1. No. 2
- Idris.(2006). Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif. Padang: FE-UNP.
- Imam Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang Universitas Diponegoro
- Kasmir.(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ktut Silvanita. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Martono, S.U., Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Meila Sukma Rahayu. (2010). *Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan, Tingkat Likuiditas Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*. **Jurnal Akuntansi & Manajemen**. Desember Vol, XI, No 5.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua, Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia..
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2007. *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Siamat Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarini.(2005). *Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol, XVI, No.3, Desember, Hal 195-207.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Susilo, dkk. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- UU Perbankan No.10 tahun 1998. *Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Wild, John, dkk. 2005. *”Analisis Laporan Keuangan”*. *Buku Satu, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.bi-go.id](http://www.bi-go.id)

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



**Tabel 1  
Kriteria Pemilihan Sampel**

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	31
Perusahaan Perbankan yang tidak termasuk dalam kriteria a	(3)
Perusahaan Perbankan yang tidak termasuk dalam kriteria b	(0)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	28

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumiputra Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBNP	Bank Nusantara Perahyangan Tbk.
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
13.	BKSW	Bank QNB Kewasan Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.
19.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
22.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23.	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
24.	MCOR	Bank Windu Kantjana Internasional Tbk.
25.	MEGA	Bank Mega Tbk.
26.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	112	3.71	85.32	60.5201	13.26403
LDR	112	40.12	102.20	75.9486	13.77252
CAR	112	-22.29	46.79	16.8576	7.79582
ROA	112	-72.37	4.74	.9105	7.27589
Valid N (listwise)	112				

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.50889086
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.222
	Negative	-.258
Kolmogorov-Smirnov Z		2.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14896285
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kredit	.217	4.615
	LDR	.239	4.192
	CAR	.793	1.261

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.557		.392	.696
	Kredit	.011	.013	.183	.850	.398
	LDR	-.002	.011	-.039	-.189	.851
	CAR	.010	.019	.062	.545	.587

a. Dependent Variable: ABS\_Residual

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.075	1.16660	1.609

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, Kredit

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.247	.935		1.333	.186
	Kredit	-.054	.022	-.506	-2.451	.016
	LDR	.046	.018	.513	2.604	.011
	CAR	.026	.031	.089	.821	.414

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.075	1.16660

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, Kredit

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji F Statistik**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.134	3	5.045	3.707	.014 <sup>a</sup>
	Residual	132.012	97	1.361		
	Total	147.146	100			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, Kredit

b. Dependent Variable: ROA